



Pendampingan Pasar Tradisional Amertha Sedana Desa Adat Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Menuju Pasar Sehat

Amertha Sedana Traditional Market Assistance Mengwitani Traditional Village, Mengwi District, Badung Regency Towards A Healthy Market

I Nyoman Gede Suyasa^{1*}, Ni Ketut Rusminingsih¹

¹* Politeknik Kesehatan Denpasar

*Korespondensi

I Nyoman Gede Suyasa
Email :suyasagedesnyoman@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 21 Oktober 2022
Direvisi tanggal 23 Desember 2022
Diterima tanggal 12 Januari 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

Amertha Sedana traditional market is a market managed by the Mengwitani Traditional Village with an area of approximately 43 acres, located on the Denpasar-Gilimanuk route. This market is open every day from 04.00 – 11.00 WITA in the morning and in the afternoon it is open from 15.00 to 22.00 WITA. Based on preliminary information, the traders who occupy the 2 main buildings consist of 42 kiosks, 71 stalls and 15 seasonal traders and 22 sengol traders. Priority problems that need to be solved Increasing knowledge of traders and visitors through health education with booklet media and giving masks to traders and visitors. Addition of temporary garbage shelters at each end of the stall. Addition of portable handwashing stations and hand sanitizers in strategic places before visitors and traders enter the market. The service method is by observing the Amertha Sedana traditional market, Mengwitani Traditional Village. Conduct an assessment before the service treatment is carried out on the health level of the traditional market. After the service is carried out, an assessment of the health of the market is carried out again. The target audience is managers, traders and visitors to traditional markets with working procedures. Prior to the assistance, a healthy market was infected using the Indonesian Ministry of Health's Decree No. 519/Menkes/SK/VI/2008 on traditional markets in Mengwi District. After the infection has identified the market sanitation problems that are still lacking, then assistance is provided to managers, traders and visitors. Furthermore, the level of market infection is measured after mentoring is carried out. The health level of Amertha Sedana Traditional Market in terms of market location, market buildings, sanitation, PHBS, security and other facilities in the market is generally healthy. Before each mentoring there was a clean and healthy living behavior of traders and penjung who were still not healthy, after mentoring by providing booklets, sinks and masks there was a change in clean and healthy living behavior into the behavior of traders and visitors in the healthy category. The total value of the Mengwi market health score is 6571 including healthy after mentoring the Amerta Sedana market health score in the Mengwitani Traditional Village to 7436 so that there is an increase of 865.

Keywords : healthy market.

Abstrak

Pasar tradisional Amertha Sedana adalah pasar yang dikelola oleh Desa Adat Mengwitani dengan luas kurang lebih 43 hektar, terletak di jalur Denpasar-Gilimanuk. Pasar ini buka setiap hari mulai pukul 04.00 – 11.00 WITA pagi dan sore hari buka mulai pukul 15.00 hingga 22.00 WITA. Berdasarkan informasi awal, para pedagang yang menempati 2 bangunan utama terdiri dari 42 kios, 71 kios dan 15 pedagang musiman serta 22 pedagang sengol. Masalah prioritas yang perlu dipecahkan Meningkatkan pengetahuan pedagang dan pengunjung melalui edukasi kesehatan dengan media booklet dan pemberian masker kepada pedagang dan pengunjung. Penambahan tempat penampungan sampah sementara di setiap ujung kios. Penambahan tempat cuci tangan portable dan hand sanitizer di tempat-tempat strategis sebelum pengunjung dan pedagang memasuki pasar. Cara pelayanannya adalah dengan mengamati pasar tradisional Amertha Sedana, Desa Adat Mengwitani. Melakukan penilaian sebelum pelayanan treatment dilakukan pada tingkat kesehatan pasar tradisional. Setelah layanan dilakukan, penilaian kesehatan pasar dilakukan lagi. Target audiensnya adalah pengelola, pedagang dan pengunjung pasar tradisional dengan prosedur kerja. Sebelum bantuan, pasar sehat terinfeksi menggunakan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 / Menkes / SK / VI / 2008 tentang pasar tradisional di Kabupaten Mengwi. Setelah infeksi mengidentifikasi masalah sanitasi pasar yang masih kurang, maka bantuan diberikan kepada pengelola, pedagang dan pengunjung. Selanjutnya, tingkat infeksi pasar diukur setelah pendampingan dilakukan. Tingkat kesehatan Pasar Tradisional Amertha Sedana dalam hal lokasi pasar, bangunan pasar, sanitasi, PHBS, keamanan dan fasilitas lainnya di pasar umumnya sehat. Sebelum setiap pendampingan dilakukan perilaku hidup bersih dan sehat para pedagang dan penjung yang masih belum sehat , setelah pendampingan dengan memberikan booklet, wastafel dan masker terjadi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi perilaku pedagang dan pengunjung dalam kategori sehat. Total nilai kesehatan pasar Mengwi adalah 6571 termasuk sehat setelah pendampingan skor kesehatan pasar Amerta Sedana di Desa Adat Mengwitani menjadi 7436 sehingga terjadi peningkatan sebesar 865

Kata Kunci : Pasar Sehat

Latar Belakang

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya(1). Pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi(2).

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang dominan untuk dikunjungi oleh masyarakat. Pengertian pasar yaitu sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap. Pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dengan pembeli, dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dan membayar retribusi. Sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor seperti lalat. Oleh karena itu aspek kesehatan dan sanitasi pasar sangat perlu untuk diperhatikan(3).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat pasar harus memenuhi persyaratan kesehatan baik dari segi sanitasi maupun dari konstruksi. Pasar sehat merupakan tempat dimana semua pihak-pihak terkait bekerja sama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan(4).

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar(5).

Pasar tradisional Amertha Sedana merupakan pasar yang dikelola oleh Desa Adat Mengwitani dengan luas kurang lebih 43 are, berlokasi dijalan jurusan Denpasar Gilimanuk. Pasar ini buka tiap hari mulai pukul 04.00 – 11.00 Wita pada pagi hari dan sore hari buka mulai pukul 15.00 sampai dengan 10.00 Wita. berdasarkan informasi awal pedagang yang menempati 2 gedung utama terdiri dari pedagang kios sebanyak 42 buah, los/lapak 71 buah dan pedagang musiman sebanyak 15 orang serta pedagang sengol sebanyak 22 orang.

Adapun produk yang dijual antara lain daging, ikan, sayur, buah, makanan kering dan basah, makanan siap saji, aneka jajanan, sarana upacara dan masih banyak lagi. Rata-rata jumlah pengunjung setiap hari diperkirakan sekitar 400 sampai 500 orang pengunjung per hari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Tradisional, Penataan ruang di pasar belum menggunakan kluster sesuai dengan produk yang dijual. perilaku para pedagang dan pengujung dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid 19 belum optimal. Kamar mandi dan toilet belum memenuhi persyaratan dari segi jumlah dan pemisahan laki dan perempuan. Pengelolaan sampah masih belum memenuhi persyaratan dari jumlah tempat sampah maupun kuantitas. Kurangnya fasilitas cuci tangan atau hand sanitizer yang portable untuk pedagang dan pengujung. Pada area parkir masih tergabungnya antara tempat parkir mobil, motor dan sepeda. Dari pengamatan di Pasar Tradisional Desa Adat dapat dikatakan dengan kondisi pasar yang tidak sehat akan berdampak pada ketidaknyamanan bagi pengunjung yang datang ke pasar.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dengan melakukan observasi ke pasar tradisional Amertha Sedana Desa Adat Mengwitani. Melakukan penilaian sebelum dilakukan treatment pengabdian terhadap tingkat kesehatan pasar tradisional. Setelah dilakukan pengabdian dilakukan penilaian lagi terhadap kesehatan pasar.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah pedagang dan pengunjung pasar tradisional Amertha Sedana Desa Adat Mengwitani berjumlah 100 orang. Sebelum dilakukan pendampingan dilakukan inspeksi pasar sehat menggunakan formulir Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/VI/2008 pada pasar tradisional Amertha Sedana Desa Adat Mengwitani. Setelah inspeksi diidentifikasi permasalahan sanitasi pasar yang masih kurang, selanjutnya dilakukan pendampingan pedagang maupun pengunjung selama 1 bulan. Selanjutnya diukur tingkat inspeksi pasar setelah dilakukan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam waktu lima bulan, mulai dari pengumpulan data awal, pendampingan menuju pasar sehat dan evaluasi kegiatan. Kegiatan akan dilaksanakan bulan Mei sampai dengan bulan September 2022. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Menghadirkan para pedagang untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pedagang pada saat dilakukan pendidikan dengan media booklet.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pasar Tradisional Amertha Sedana Amerta Sedana Desa Adat Mengwitani terletak di jalan Terminal Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Pasar ini buka mulai pagi pukul 04.30 sampai jam 11.00 Wita dan sore hari pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00 wita. .

Pasar Amertha Sedana Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani memiliki 2 bangunan utama pasar yang terdiri dari 128 pedagang dengan rincian pedagang kios banyak 51 orang, pedagang los sebanyak 77 orang. Disamping kios dan los terdapat juga 2 ruangan untuk kantor pasar. Tampak depan pasar dapat dilihat seperti gambar berikut :



Gambar 1

Pintu Masuk Pasar Amertha Sedana Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani
Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Pasar Amertha Sedana memiliki sarana kamar mandi dan toilet sebanyak 2 buah yang tidak terpisah

antara laki dan perempuan, dengan jumlah air yang mencukupi. Tersedia juga tempat cuci tangan yang portable sebanyak 2 buah yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan, yang diletakan di tempat parkir pasar Amertha Sedana.

1. Karakteristik Pedagang

Pendampingan pendidikan kesehatan dengan media booklet dilakukan pada 100 pedagang yang berjualan di pasar Amertha Sedana dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik Pedagang Yang Memperoleh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet

NO	Karakteristik Pedagang	Frekuensi	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Wanita	88	88,0
	Laki-laki	12	12,0
2	Umur		
	20-30 th	6	6,0
	31-40 th	15	15,0
	41-50 th	44	44,0
	51-60 th	35	35,0
3	Lama Berdagang		
	1-5 th	44	44,0
	6-10 th	56	56,0
4	Pendidikan Pedagang		
	SD	11	11,0
	SMP	14	14,0
	SMA	73	73,0
	Perguruan Tinggi	2	2,0

Berdasarkan tabel di atas karakteristik pedagang dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, lama berdagang dan pendidikan pedagang. karakteristik responden menunjukkan pedagang sebagian besar berjenis kelamin wanita sejumlah 88 orang (88,0%) dengan kategori umur paling banyak 41 – 50 th sebanyak 44 orang (44,0%), kategori lama berdagang paling banyak 6 – 10 th sebanyak 56 orang (56,0%) dan pendidikan pedagang paling banyak SMA sejumlah 73 orang (73,0%)

3. Hasil Penilaian Kesehatan Pasar Tradisional Amertha Sedana

Hasil pengamatan kesehatan pasar desa Amerta Sedana Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani sebelum dan setelah pendampingan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2

Hasil Penilaian Kesehatan Pasar Tradisional Amertha Sedana
Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani Kecamatan Mengwitanitani Kabupaten Badung

No	Variabel Penilaian	Skor Penilaian sebelum	Kategori		Kategori
			Penilaian	sesudah	
1	Lokasi Pasar	500	Sehat	500	Sehat
2	Bangunan Pasar	1253	Sehat	1278	Sehat
3	Sanitasi	2008	Sehat	2108	Sehat
4	PHBS	1925	Kurang Sehat	2575	Sehat
5	Keamanan	425	Sehat	485	Sehat
6	Fasilitas Lain	460	Sehat	490	Sehat
Kesehatan Pasar		6571	Sehat	7436	Sehat

Berdasarkan tabel di atas tingkat kesehatan Pasar Tradisional Amertha Sedana dari segi lokasi pasar, bangunan pasar, sanitasi, PHBS, keamanan dan fasilitas lain yang terdapat di pasar secara umum termasuk sehat. Sebelum pendampingan masing ada perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan penjung yang masih kurang sehat, setelah dilakukan pendampingan dengan pemberian booklet, wastafel dan masker terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi perilaku pedagang dan pengunjung kategori sehat. Nilai total skor kesehatan pasar mengwi sebesar 6571 termasuk sehat setelah pendampingan skor kesehatan pasar Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani menjadi 7436 sehingga ada peningkatan sebesar 865.

B. Pembahasan

1. Lokasi dan bangunan pasar

Lokasi pasar Tradisional Amerta Sedana Desa Adat Mengwitanitani sudah memenuhi syarat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat, lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang, tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan, tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir dan mempunyai batas wilayah yang jelas

Tempat penjualan bahan pangan dan makanan secara umum telah memenuhi syarat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat yaitu terdapat pemisah antara penjual makanan bahan pangan basah, bahan pangan kering dan pangan matang atau siap saji. Tersedia tempat pencucian bahan pangan dan peralatan, tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, saluran pembuangan air limbah tertutup, tersedia tempat sampah yang terpisah, kedap air, tertutup. Alas pemotong (talenan) tidak terbuat dari kayu, tidak beracun, kedap air serta mudah dibersihkan. Pisau yang digunakan untuk memotong bahan mentah dan bahan matang berbeda serta tidak berkarat. Dan bebas vektor penular penyakit dan perindukannya. Untuk persyaratan bebas vector penularan penyakit masih terdapat kekurangan yakni masih adanya vector tikus

2. Sanitasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat, toilet laki-laki dan perempuan terpisah dengan jumlah yang cukup, tersedia bak serta air bersih dengan jumlah cukup dan bebas jentik, toilet leher angsa, tersedia tempat cuci tangan dan sabun, tersedia tempat sampah yang tertutup, tersedia septic tank dengan lubang peresapan yang memenuhi syarat kesehatan, letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan, ventilasi minimal 20% dari luas lantai, pencahayaan minimal 100 lux dan lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup.

Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Desa Adat Mengwi setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah basah dan kering, tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, mudah dibersihkan, tersedia alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, TPS tidak di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar dan sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

Menurut Mukono (2006) tempat sampah sangat diperlukan bagi pedagang agar pedagang bisa membuang sampah dengan cukup mudah tanpa meninggalkan terlalu jauh barang dagangannya, jadi tidak alasan para pedagang membuang sampah disembarang tempat karena tidak ada tempat sampah sementara. Tempat sampah sementara tersebut sangat vital karena berfungsi untuk menampung sampah sebelum dibuang/diproses di tempat pembuangan akhir. Kondisi drainase pasar meliputi selokan atau *drainase* sekitar pasar tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan, tidak ada bangunan diatas saluran *drainase*, limbah cair mengalir dengan lancar dan dilakukan pengujian kualitas limbah cair secara berkala setiap enam bulan sekali.

Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam keputusannya No. KEP-03/MENKLH/II/1991 telah menetapkan baku mutu limbah cair adalah batas kadar yang diperolehkan bagi zat atau bahan pencemar untuk dibuang dari sumber pencemaran ke dalam air pada sumber air, sehingga tidak menyebabkan dilampauinya baku mutu air.

3. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Para pedagang di Pasar Desa Adat Mengwi untuk pedagang karkas daging/unggas, ikan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), berperilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tidak merokok, tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah sembarangan. dalam situasi pandemi Covid 19 ini masih banyak pedagang dan pengunjung yang tidak mentaati protokol kesehatan terutama tidak memakai masker dengan baik dan benar, tidak menutup hidung, mulut dan dagu serta ada juga pedagang yang tidak memakai masker.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat diambil disimpulkan ada peningkatan skor kesehatan pasar tradisional Amertha Sedana Desa Adat Mengwitani sebesar 865 point, dari skor kesehatan sebelum pendampingan sebesar 6571 dan setelah pendampingan skor kesehatan pasar Desa Adat Mengwitani menjadi 7436. Adapun saran yang diberikan yaitu diharapkan kepada masyarakat pengunjung dan pedagang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperhatikan protokol kesehatan, kepada petugas pengelola pasar selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kesehatan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra,Budiman, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Medan, Penerbit Buku Kedokteran ECG.
2. Arifin, H. 2009. *Pasar Tradisional Versus Modern*. Available from: <http://hilmiarifin.com/pasar-tradisional-vs-pasar-modern/>
3. Suparlan,2008, *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum*, Surabaya, Merdeka.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 519/Menkes/VI/2008, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar sehat*.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 4 tahun 2007, *Tentang Pengelolaan Pasar Desa*
6. Depkes RI, 2002, *Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*
7. Depkes RI, 2007, *Tujuan Mencuci Tangan*